

PENGARUH PENGETAHUAN K3 PROYEK KONSTRUKSI TERHADAP PERILAKU TENAGA KERJA DAN KECELAKAAN KERJA DI KOTA LANGSA

Ellida Novita Lidya¹, Firdasari^{2✉}, Hayatun Nufus³

^{1,2,3}Universitas Samudra, Indonesia

DOI: 10.26623/teknika.v17i2.4867

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 8 Maret 2022

Direvisi 21 Juni 2022

Disetujui

Keywords:

Safety; worker behavior; work accidents;

Abstrak

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi kebutuhan mendasar terkait perilaku tenaga kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pekerjaan, dan juga potensi risiko kecelakaan kerja yang tinggi pada proyek konstruksi. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Kota Langsa di tahun 2019 pada proyek Rumah Sakit Rujukan Regional menyebabkan salah satu tenaga kerja tertusuk besi dan terjatuh dari ketinggian. Tahun 2021 salah satu pekerja tersetrum aliran listrik pada pembangunan ruko di daerah Sidorejo, Kecamatan Langsa Lama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan K3 terhadap perilaku dan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Kota Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan insidental sampling dengan 40 responden tenaga kerja yang tersebar pada beberapa proyek konstruksi di Kota Langsa. Metode regresi linear berganda digunakan sebagai metode penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji-t, uji-f, dan koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian menunjukkan sebesar 75,11% tenaga kerja memiliki pengetahuan K3 yang baik, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pekerja dan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Kota Langsa karena diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perilaku pekerja sebesar $0,985 > 0,05$ dan kecelakaan kerja sebesar $0,392 > 0,05$.

Abstract

Knowledge of Occupational Safety and Health (K3) is a basic need related to workforce behavior that can cause human errors, as well as a high potential risk of work accidents in construction projects. A work accident case that occurred in Langsa City in 2019 at the Regional Referral Hospital project caused one of the workers to be stabbed by iron and hit from a height. In 2021, one of the workers was electrocuted during the construction of a shophouse in the Sidorejo area, Langsa Lama District. The purpose of this study was to determine the effect of K3 knowledge on work behavior and accidents on construction projects in Langsa City. This study is a quantitative study using incidental sampling with 40 respondents working on several construction projects in Langsa City. The Multiple linear regression method is used as a research method by conducting validity and reliability tests, t-test, f-test, and the coefficient of the determinant (R^2). The results showed that 75.11% of the workforce had good K3 knowledge, but it did no effect on worker behavior and work accidents on construction projects in Langsa City because the significance value for the worker behavior variable was $0.985 > 0.05$ and the work accident was $0.392 > 0.05$.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja sering terjadi pada proyek konstruksi terutama terhadap tenaga kerja yang memiliki potensi risiko mengalami cedera saat bekerja. Beberapa pekerja cenderung untuk mengalami kecelakaan kerja dan 85% penyebabnya bersumber dari faktor manusia (Transiska et al., 2015). Menurut Permen Ketenagakerjaan No.05 Tahun 2021 menyatakan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi saat dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja maupun penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Ada tiga jenis kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang menyebabkan kerugian (*accident*), kecelakaan yang tidak menyebabkan kerugian (*incident*), dan kecelakaan yang hampir terjadi (*near miss*) (Sholihah, 2018).

Data dari BPJS Jamsostek menunjukkan adanya peningkatan angka klaim kecelakaan sebesar 128% pada Bulan Januari sampai dengan Juni 2020 dari 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Kasus kecelakaan sebesar 88% disebabkan oleh perilaku manusia sehingga terjadinya *human error* atau kesalahan manusia. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang K3 juga dapat menimbulkan kecelakaan kerja (Purnawinadi, 2019). Berdasarkan data dari ILO terjadinya kecelakaan di tempat kerja lebih dari 250 juta kejadian terjadi, pekerja mengalami sakit karena bahaya di tempat kerja lebih dari 160 juta pekerja, dan meninggal akibat kecelakaan di tempat kerja lebih dari 1,2 juta pekerja. Angka ini menunjukkan, biaya manusia dan jaminan sosial dari produksi terlalu tinggi (Febriyanti & Suwandi, 2021).

Beberapa kecelakaan kerja tidak hanya terjadi pada kota besar yang memiliki proyek konstruksi yang beragam namun juga dapat terjadi daerah kabupaten/kota seperti halnya di Kota Langsa, Provinsi Aceh. Dari wawancara yang dilakukan dan survei lapangan terdapat kasus kecelakaan kerja pada pembangunan ruko di daerah Sidorejo, Kecamatan Langsa Lama pada tahun 2021 dengan kasus pekerja tersengat listrik saat bekerja. Kasus kecelakaan kerja juga terjadi pada Rumah Sakit Rujukan Regional pada tahun 2019 dengan kasus pekerja terkena besi pada bagian tangan dan juga adanya pekerja yang terjatuh dari ketinggian. Total korban pada pembangunan Rumah Sakit Rujukan Regional Langsa tersebut sebanyak 3 orang. Dengan beberapa kasus yang terjadi maka penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi sangat penting karena berkaitan dengan keamanan dan kesejahteraan manusia. Tujuan dari penerapan K3 adalah agar para pekerja proyek konstruksi tidak mengalami kecelakaan saat bekerja, dan memelihara kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja. Peningkatan kesejahteraan para tenaga kerja proyek konstruksi sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja (Purnawinadi, 2019).

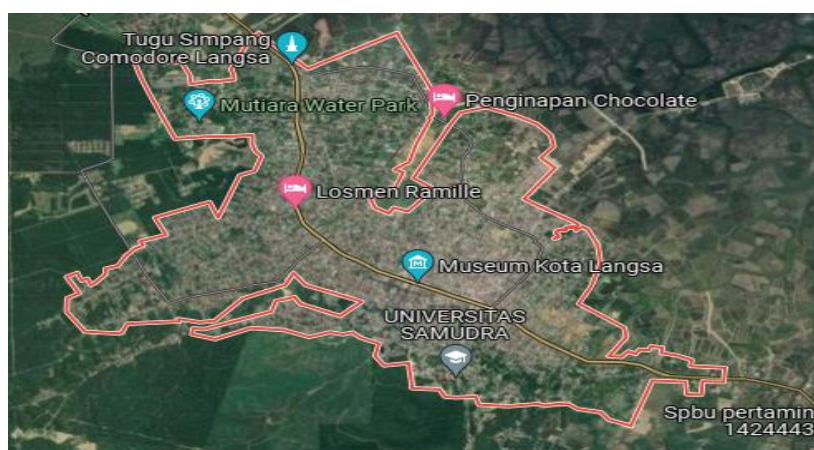
Kebutuhan tenaga kerja yang terbesar adalah pada tenaga kerja lapangan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan fisik konstruksi di lapangan. Tenaga kerja proyek konstruksi ini sering mengalami permasalahan yang disebabkan berbagai macam faktor dan sangat mempengaruhi kinerja proyek yang akan mengakibatkan terjadinya risiko proyek konstruksi. Risiko pada proyek konstruksi dapat timbul baik terduga maupun tidak terduga (Gunawan et al., 2015). Karena hal itu maka diperlukan manajemen risiko untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Setiyawan, 2017). Perilaku tenaga kerja juga merupakan tindakan yang dapat berupa kesalahan-kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh manusia (Faris & Harianto, 2014).

Pengetahuan K3 pada suatu proyek menjadi kebutuhan mendasar terkait dengan potensi risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan. Pengetahuan tentang K3 dan perilaku pekerja pada beberapa proyek konstruksi yang telah diteliti menunjukkan sudah baik dan memiliki hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan perilaku tenaga kerja terhadap K3 (Purnawinadi, 2019) Pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap persepsi penerapan K3 di lingkungan kerja (Hartono & Sutopo, 2018). Namun ada juga beberapa penelitian yang menyatakan terdapat hubungan atau tingkat korelasi yang rendah antara pengetahuan K3 dengan perilaku pekerja (Sambira Teja et al.,

2017) terkait definisi dan inisiasi, sistem manajemen, mekanisme APD, sarana dan prasarana, serta risiko K3. Maka hipotesa awal dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku dan juga kecelakaan kerja pada proyek di Kota Langsa terutama menyangkut kecelakaan kerja yang terjadi di beberapa proyek konstruksi di Kota Langsa.

METODE

Metode regresi linear berganda digunakan sebagai metode penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji-t, uji-f, dan koefisien determinan (R^2). Pengambilan sampel penelitian menggunakan insidental sampling dengan respondennya merupakan tenaga kerja proyek konstruksi yaitu pekerja, mandor, tukang, dan kepala tukang yang bertemu dengan peneliti langsung di lapangan dan dianggap dapat mewakili sebagai sumber data penelitian maka dapat diambil datanya (Hidayati, 2020). Pengambilan sampel penelitian dengan cara insidental sampling karena tidak diketahuinya jumlah, persen, data yang terkait dengan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Kota Langsa. Daerah yang diambil sebagai sampel adalah daerah-daerah yang berada di sekitar wilayah Kota Langsa yang terdapat beberapa proyek baik skala besar maupun kecil. Proyek konstruksi yang diambil sebagai sampel pengumpulan data nantinya tidak mempunyai syarat anggaran.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian Kota Langsa, Aceh.

Sumber : *google earth*, 2022

Metode penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner, wawancara, dan observasi di lokasi proyek terkait kecelakaan yang pernah terjadi. Pengumpulan data sekunder berupa peta wilayah Kota Langsa, referensi, dan jurnal, buku, dan artikel. Data penelitian dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner penelitian kepada 40 tenaga kerja di beberapa proyek yang ada di Kota Langsa dengan menjumpai secara langsung di lokasi proyek. Setelah dikumpulkan data penelitian kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian melakukan analisis korelasi serta analisis regresi linear berganda.

1.) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. *Item* kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hit} > r_{tab}$ (Suartana et al., 2021). Uji validitas pada variabel Pengetahuan K3 dari 21 butir pertanyaan yang diberikan kepada 40 responden terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid karena diperoleh $r_{hitung} = 0,232 < r_{tab} = 0,3044$ sehingga penelitian yang digunakan untuk variabel pengetahuan K3 sebanyak 20 butir pertanyaan. Uji validitas variabel Perilaku Pekerja (X_1) terdapat 26 butir pertanyaan, ada 4 butir

pertanyaan tidak valid sehingga instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel perilaku pekerja hanya 22 butir pertanyaan. Uji validitas variabel Kecelakaan Kerja (X_2) terdapat 11 butir pertanyaan dan nilai $r_{hit} > r_{tab}$ maka data dinyatakan valid untuk semua instrumen sehingga semua butir pertanyaan di variabel kecelakaan kerja dapat digunakan.

2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan ketepatan atau akurasi dari pengukurannya. Instrumen reliabel menggunakan batas nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60 (Tomoliyus & Sunardianta, 2020). Dari hasil perhitungan (Tabel 1) diperoleh bahwa untuk nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel $> 0,60$ sehingga instrumen yang digunakan tepat.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

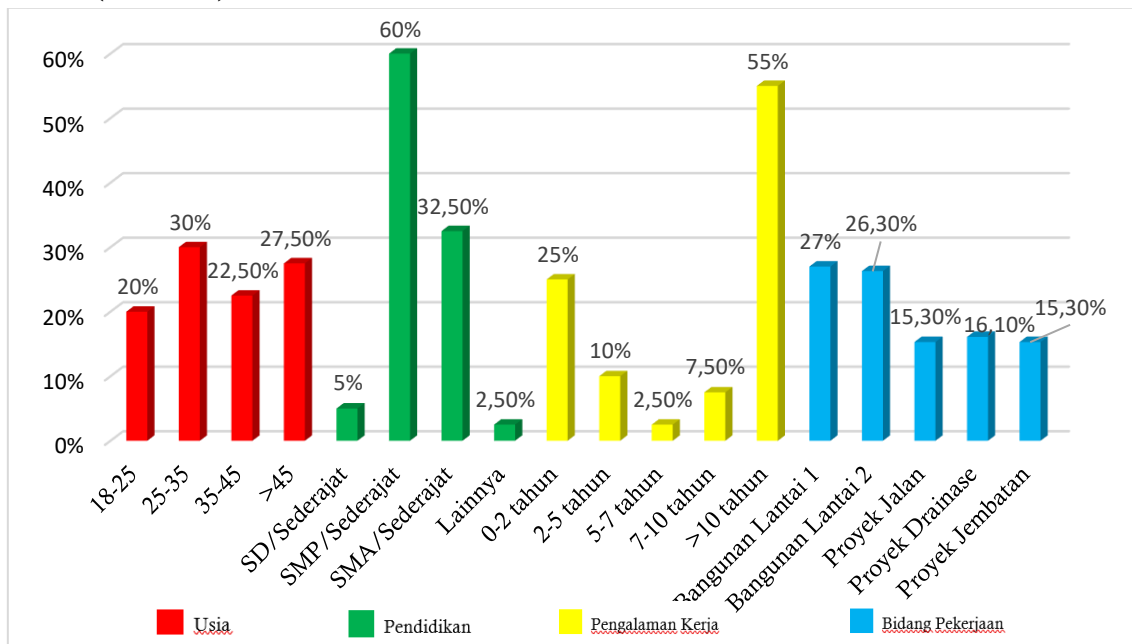
Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah butir pertanyaan yang valid
Pengetahuan K3 (Y_1)	0,889	20
Perilaku Kerja (X_1)	0,921	22
Kecelakaan Kerja (X_2)	0,969	11

Sumber: Hasil Perhitungan

Nilai *Cronbach's Alpha* yang kurang dari 0,60 bernilai kurang baik, jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,70 dapat diterima dan di atas 0,80 bernilai baik (Tomoliyus & Sunardianta, 2020). Variabel Pengetahuan K3 (Y_1), Perilaku Kerja (X_1) maupun Kecelakaan Kerja (X_2) ketiganya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,80 sehingga akurasi dan ketepatan instrumen penelitian baik dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data yang dilakukan kepada 40 responden pekerja konstruksi di Kota Langsa, maka diperoleh data berupa karakteristik responden seperti yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut (Gambar 2):



Gambar 2. Grafik Karakteristik 40 Responden Tenaga Kerja Proyek Konstruksi di Kota Langsa

Hasil pengolahan data karakteristik responden (Gambar 2) dari tingkat usia diperoleh persentase terbesar yaitu 30% pekerja berusia 25-35 tahun, ini menandakan bahwa pekerja konstruksi didominasi oleh pekerja dengan usia yang masih produktif, dengan 60% pekerja memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMP/ sederajat, dan 55% sudah berpengalaman bekerja di dunia konstruksi selama lebih dari 10 tahun dengan bidang pekerjaan yang dikerjakan berupa bangunan lantai 2 sebanyak 26,3%. Dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 40 pekerja tersebut sebanyak 62% dari mereka mengakui pernah mengalami kecelakaan di tempat kerja. Ini menandakan bahwa kecelakaan kerja memang sangat banyak dialami oleh tenaga kerja yang langsung terlibat dalam pekerjaan konstruksi di lapangan.

Hasil dari uji korelasi pada masing-masing variabel, yaitu Pengetahuan K3 (Y) terhadap Perilaku Pekerja (X₁) (Tabel 2.a) dan Pengetahuan K3 (Y) terhadap Kecelakaan Kerja (X₂) (Tabel 2.b) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,822 dan 0,370. Kedua nilai ini > 0,05 (5%) sehingga menunjukkan rendahnya hubungan antara kedua variabel Perilaku Kerja (X₁) dan Kecelakaan Kerja (X₂) terhadap Pengetahuan K3 (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

a. Uji Korelasi Pengetahuan K3 (Y) terhadap Perilaku Pekerja (X₁)			
		X ₁	Y
X ₁	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.037
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.822
	N	40	40
Y	<i>Pearson Correlation</i>	0.037	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.822	
	N	40	40

b. Uji Korelasi Pengetahuan K3 (Y) Terhadap Kecelakaan Kerja (X₂)			
		X ₂	Y
X ₂	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0.146
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.370
	N	40	40
Y	<i>Pearson Correlation</i>	-0.146	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.370	
	N	40	40

Sumber: Hasil Perhitungan

Pengujian korelasi digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antara 2 variabel, jika hasil Sig. (2-tailed) lebih kecil atau sama dengan 5% (0,05) maka terdapat korelasi (hubungan yang signifikan) antara kedua variabel dan jika lebih besar dari itu maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Data yang diperoleh untuk korelasi antara variabel Perilaku Kerja (X₁) dengan Pengetahuan K3 (Y) dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,822 (82,2%) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Perilaku Kerja (X₁) terhadap Pengetahuan K3 (Y), begitupula Kecelakaan Kerja (X₂) dan Pengetahuan K3 (Y) dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,370 (37%) > 0,05 (5%) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda (Tabel 3) nilai konstanta sebesar 15,673 maka hal ini dapat diinterpretasi bahwa apabila variabel Perilaku Pekerja (X₁) dan variabel Kecelakaan Kerja (X₂) adalah konstan (tidak berubah). Untuk Variabel Perilaku Pekerja (X₁) mempengaruhi pengetahuan

K3 sebesar 0,003. Untuk Variabel Kecelakaan Kerja (X_2) mempengaruhi kecelakaan kerja sebesar -0,148.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Model	B	Nilai Standart Error	B	t_{hit}	Signifikansi
(Constant)	15.673	2.414		6.494	0.000
X_1	0.003	0.135	0.003	0.019	0.985
X_2	-0.148	0.171	-0.145	-0.866	0.392

Sumber: Hasil perhitungan

Berdasarkan uji t (Tabel 3) yang dilakukan menggunakan *Software* SPSS maka, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Perilaku Pekerja (X_1) terhadap Pengetahuan K3 (Y) adalah sebesar $0,985 > 0,05$ dan nilai t_{hit} $0,019 < 2,024$, maka tidak terdapat pengaruh Perilaku Pekerja (X_1) terhadap Pengetahuan K3 (Y). dan untuk diketahui variabel Kecelakaan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja (Y) nilai signifikansi adalah sebesar $0,392 > 0,05$ dan nilai t_{hit} $-0,866 < 2,024$. Maka tidak terdapat pengaruh Kecelakaan Kerja (X_2) terhadap Pengetahuan K3 (Y).

Berdasarkan uji f (Tabel 4) maka diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Perilaku Pekerja (X_1) dan Kecelakaan Kerja (X_2) secara simultan terhadap Pengetahuan K3 (Y) adalah sebesar $0,673 > 0,05$ dan nilai f_{hit} $0,401 < 3,24$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Perilaku Kerja (X_1) dan Kecelakaan Kerja (X_2) secara simultan terhadap Pengetahuan K3 (Y).

Tabel 4. Hasil uji f

Model	f_{hit}	Signifikansi
Regresi	0.401	0.673
Residual	-	-
Total	-	-

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil koefisien determinan (Tabel 5) diketahui nilai *R Square* sebesar 0,021 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Perilaku Pekerja (X_1) dan Kecelakaan Kerja (X_2) secara simultan terhadap Pengetahuan K3 (Y) sebesar 2,1%, sisanya (97,9 %) adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang berpengaruh antara pengetahuann K3 pekerja di proyek konstruksi dengan perilaku mereka saat bekerja dan tidak berpengaruh dengan kecelakaan kerja. Ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan K3 pada tenaga kerja di Kota Langsa menunjukkan nilai yang baik (75,11%) mereka tetap berperilaku tidak sesuai prosedur keselamatan di tempat kerja sehingga dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja. Terbukti dari hasil penyebaran kuesioner persentase 62% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Para pekerja sudah mengetahui tentang manfaat penggunaan APD, prosedur keselamatan dan bahaya risiko saat bekerja namun tetap berperilaku yang tidak aman saat bekerja.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Standart Error</i>
1	0.146	0.021	495.145

Sumber: Hasil Perhitungan

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rudyarti, 2017), yang menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja akan menurun jika tingkat pengetahuan pekerja semakin baik, sehingga pengetahuan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya kecelakaan kerja ($p\text{-value}=0,022$).

Hasil penelitian ini menunjukkan kecelakaan kerja tidak berpengaruh dengan pengetahuan K3 sehingga dapat terjadi risiko kecelakaan kerja walaupun tenaga kerja telah memiliki pengetahuan terhadap K3. Tenaga kerja selain harus memiliki pengetahuan K3, juga diperlukan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan K3 yang diberikan untuk membina keterampilan pekerja dan sesuai dengan peran dan tanggung jawab pekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfidyani et al., 2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapatnya hubungan antara pelatihan K3 dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja di proyek konstruksi. (Alfidyani et al., 2020). Jika pengetahuan dan keterampilan K3 yang diperoleh dari pelatihan yang diberikan tercapai dengan baik, maka dapat membangun persepsi K3 yang baik, perilaku kerja yang sesuai dengan SOP, disiplin dalam bekerja, maka untuk mewujudkan *zero-accident* di perusahaan/ proyek sangat dimungkinkan. Pelatihan K3 dipandang sebagai kegiatan yang strategis, karena hasilnya akan nampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja secara individu dan produktivitas perusahaan dalam skala yang lebih luas, sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan para pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya di lapangan, meskipun tergantung dengan kemampuan pekerja dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima. Bila dihubungkan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka pelatihan tersebut ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap petugas atau pekerja yang berkaitan dengan K3 agar memiliki kompetensi sesuai dengan penugasannya, sehingga dapat dicapai penerapan K3 yang baik. Penelitian lainnya juga mengungkapkan hal yang sama (Aryanto et al., 2016), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kejadian kecelakaan kerja ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh (Mawafasyah & Febriyanto, 2020) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa terdapat hubungan signifikan antara pelatihan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Pengetahuan K3 saja tidak cukup untuk menghindari dari risiko kecelakaan kerja. Harus adanya pelatihan kepada tenaga kerja dan juga penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) agar risiko kecelakaan kerja dapat dihindari. Maka perlu peran pemerintah, pengguna jasa dan penyedia jasa untuk melaksanakan SMK3 agar tenaga kerja terutama di Kota Langsa dapat terhindar dari perilaku kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

SIMPULAN

Tenaga kerja proyek konstruksi didominasi oleh pekerja dengan usia yang masih produktif, dan memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMP/ sederajat. Pengalaman bekerja di dunia konstruksi selama lebih dari 10 tahun dengan bidang pekerjaan yang dikerjakan berupa bangunan gedung lantai 2. Sebanyak 62% dari pekerja proyek konstruksi pernah mengalami kecelakaan di tempat kerja. Ini menandakan bahwa kecelakaan kerja memang sangat banyak dialami oleh tenaga kerja yang langsung terlibat dalam pekerjaan konstruksi di lapangan.

Pengetahuan tenaga kerja tentang K3 pada proyek konstruksi di Kota Langsa sudah baik dengan persentase sebesar 75,11%, oleh karena itu seharusnya menjadi suatu hal yang dapat diterapkan dan dapat mencegah atau mengurangi angka kecelakaan kerja. Namun berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi linear berganda diperoleh hasil tidak ada korelasinya antara variabel Perilaku Pekerja terhadap Pengetahuan K3 dan variabel Kecelakaan Kerja terhadap Pengetahuan K3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan K3 terhadap sikap dan perilaku pekerja serta kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi di Kota Langsa.

Saran yang diperlukan yaitu mengadakan pelatihan K3 kepada pekerja. Perusahaan konstruksi juga harus sering mengadakan pengawasan secara rutin dan berkala dengan adanya petugas K3 di

setiap proyek konstruksi. Petugas K3 akan memastikan tentang K3 di proyek konstruksi berjalan dengan benar dan bertindak tegas pada para pekerja yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan Apd, Pemasangan Safety Sign, Danpenerapan Sop Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 478–484. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Aryanto, L., Ekawati, & Kurniawan, B. (2016). Hubungan Pelatihan , Status Kerja , Latar Kerja Pada Total E & P Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2356–3346), 457–467.
- Faris, I. Al, & Harianto, F. (2014). Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya. *Jurnal Seminar Nasional X – 2014 Teknik Sipil ITS Surabaya*, 57–63.
- Febriyanti, R., & Suwandi, W. (2021). Analisis Hubungan Antara Pendidikan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT Sunan Rubber Palembang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), 181–185.
- Gunawan, J., Andi, Surono, W., & Andi. (2015). Identifikasi dan Alokasi Risiko-Risiko pada Proyek Superblok di Surabaya. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 4(2), 1–8.
- Hartono, A., & Sutopo, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i2.21402>
- Hidayati, F. (2020). *Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Desa Kasang Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*, 687–700.
- Mawafasyah, J., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Pelatihan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Derawan. *Borneo Student Research*, 2(1), 440–445.
- Purnawinadi, I. G. (2019). Pengetahuan Sebagai Predisposisi Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.879>
- Rudyarti, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di Pt. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2, No(1), 13. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4395/13/PROSIDING-SEMNAS-K3.pdf#page=21>
- Sambira Teja, M. B., Sutarja, I., & Astawa Diputra, G. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi Pada Proyek Jalan Tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa. *Jurnal Spektran*, 5(1). <https://doi.org/10.24843/spektran.2017.v05.i01.p03>
- Setiyawan. (2017). Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah Sri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 193–222.
- Sholihah, Q. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=pNeFDwAAQBAJ>
- Suartana, P., Mandagi, R. J. M., & Wilar, D. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Pekerja dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek di DS LNG Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. *Rekonstruksi Tadulako: Civil Engineering Journal on Research and Development*, 15–22. <https://doi.org/10.22487/renstra.v2i1.234>
- Tomoliyus, & Sunardianta, R. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen tes reaktif agility tenis meja. *Jurnal Keolahragaan*, 8(No. 2), 148–157.
- Transiska, D., Nuryanti, & Taufiqurrahman. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Faktor Manusia terhadap

Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan pada PT. Putri Midai Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jom Fekon*, 2(1), 1–15.